

Pemanfaatan Aplikasi Dan Tingkat Pengetahuan Smart Government Terpadu Untuk Perubahan Perilaku Masyarakat

Utilization Of Smart Government Integrated Applications And Knowledge Level Of Changing Community Behavior

Ilona Vicenovie Oisina Situmeang^{1)*}, Woro Harkandi Kencana¹⁾, Meisyanti¹⁾, Khina Januar
Rahmawati¹⁾, Herlin Setio Nugroho¹⁾, Adiella Yankie Lubis²⁾

¹⁾Universitas Persada Indonesia Yayasan Administrasi Indonesia

²⁾Universitas Moestopo Beragama

Naskah Diserahkan 13 Desember 2022/ Naskah Disetujui 9 Maret

Abstract

Digitalization makes it easier for individuals to collect, process and exchange information with other individuals. The progress of digitization helps the community to take advantage of digital public services, as was done by the Rawa Urip village government by using the Smart Government application, villagers are given the opportunity to attend training and outreach to increase their knowledge about using this application so they can use it for their daily activities. It is hoped that with this application the villagers will experience changes in behavior that are used to coming to the village hall to get services that change with digital services anywhere and anytime. In this study using a positivism research paradigm, a quantitative research approach, the nature of explanatory research with survey research methods. The results obtained show a strong relationship of 0.745 between the use of Smart Government integrated applications and the level of knowledge about changing people's behavior. The hypothesis test shows that the use of Smart Government integrated applications and the level of knowledge simultaneously affect changes in people's behavior as indicated by the calculated F value greater than F table.

Key words: Utilization, Smart Government, Education Level, Attitude Change, Rawa Urip Village.

Abstrak

Digitalisasi memudahkan individu mengumpulkan, memproses dan saling tukar menukar informasi dengan individu lain. Kemajuan digitalisasi membantu masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan publik secara digital, seperti yang dilakukan pemerintah desa Rawa Urip dengan menggunakan aplikasi smart Government, masyarakat desa diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang penggunaan aplikasi ini agar dapat menggunakan untuk kegiatan sehari-hari. Diharapkan dengan aplikasi ini masyarakat desa mengalami perubahan perilaku yang terbiasa datang kebalai desa untuk mendapatkan pelayanan berubah dengan pelayanan digital dimana saja dan kapan saja. Dalam penelitian ini menggunakan paradigma penelitian positivism, pendekatan penelitian kuantitatif, sifat penelitian eksplanatif dengan metode penelitian survey. Hasil yang diperoleh terdapat hubungan yang kuat antara pemanfaatan aplikasi terintegrasi Smart Government dan Tingkat Pengetahuan terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat.

Hal ini dikarenakan menggunakan aplikasi smart government ini memberikan kemudahan dan juga meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan sehingga terjadi perubahan perilaku masyarakat desa Rawa Urip. Uji Hipotesis menunjukkan bahwa Pemanfaatan aplikasi terintegrasi Smart Government dan Tingkat Pengetahuan secara

*Corresponding Author:

E-mail: situmeangilona8@gmail.com

simultan berpengaruh pada Perubahan Perilaku Masyarakat yang ditunjukkan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel.

Key word: Pemanfaatan, Smart Government, Tingkat Pendidikan, Perubahan Sikap, Desa Rawa Urip.

Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam lingkungan pemerintahan dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan publik dengan efektif serta efisien disebut dengan istilah e-Government. (Hawa & Salomo, 2020). Saat ini Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Presiden RI Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik merupakan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE). Layanan ini memberikan kemudahan bagi masyarakat, melalui pelaksanaan prinsip keterbukaan, akan tercipta pelayanan badan publik yang prima dan peran serta masyarakat yang transparan dan akuntabilitas yang tinggi sebagai salah satu prasyarat untuk mewujudkan demokrasi yang hakiki (Kristiyanto, 2016).

Namun disisi lain penerapan dan realisasi e-government di Indonesia mengalami tantangan sejak adanya pertumbuhan 4.0, seperti terbatasnya regulasi sebagai payung hukum yang benar-benar menjelaskan mekanisme penerapan e-government, tidak seimbanginya perkembangan teknologi. Digitalisasi memasuki celah-celah kehidupan. Kemajuan teknologi dimanfaatkan sektor negeri maupun sektor privat/swasta. Namun kesiapan masyarakat belum diperhitungkan (Wirawan, 2020). Penyelenggaraan pemerintah berbasis digital masih ditemui beberapa masalah. Seperti infrastruktur telekomunikasi belum memadainya. Masalah yang menjadi kendala lain seperti aplikasi layanan publik belum terintegrasi secara menyeluruh. Selain itu faktor Sumber Daya Manusia/ SDM di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi/ TIK belum optimal di Kabupaten Bandung (Bandungkab.go.id., n.d.)

Hal ini sejalan dengan pandangan administrasi publik, Pemerintah digital dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan aktivitas penyebaran informasi organisasi sektor publik (Irawati & Munajat, 2018). Hadirnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemerintahan sebagai konsep *digital-government*, ditujukan untuk membantu pemerintah mengoptimalkan pelayanan yang efektif dan efisien.

Salah satu cara pemerintah memanfaatkan teknologi memberikan akses publik yang lebih mudah ke dalam informasi dan layanan pemerintah, serta meningkatkan kualitas layanan yang diberikan (Hawa & Salomo, 2020). Perkembangan teknologi digital seperti saat ini memberikan ruang interaksi digital yang memungkinkan individu untuk membangun relasi dan berpartisipasi ke dalam sebuah komunitas maupun kelompok organisasi berbasis virtual (Putri & Pratiwi, 2022). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelayanan publik akan mengubah cara lama masyarakat langsung datang ke instansi pemerintah untuk mendapat pelayanan, berganti ke metode penggunaan digital masyarakat dapat mengakses dimana saja dan kapan saja berbagai layanan publik, penyediaan data, informasi serta transaksi dalam pelayanan publik dan pengaduan layanan publik. Fenomena tersebut sesuai dengan SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik) tertuang dalam Peraturan Presiden No 95 Tahun 2018.

Menurut Rachel Silcock (Doramia Lumbanraja, 2020), penggunaan E-Government merupakan penggunaan teknologi untuk meningkatkan akses dan pengiriman layanan pemerintah pusat dan daerah untuk memberi manfaat bagi warga negara, mitra bisnis, dan karyawan. Pemerintah daerah menggunakan aplikasi digital (*E-Government*) untuk menyesuaikan struktur organisasi dan proses yang mendasari penyampaian layanan publik (Pittaway & Montazemi, 2020). *E-Government* adalah penyelenggaraan pemerintahan berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja pemerintahan dalam hubungannya dengan masyarakat, komunitas bisnis dan kelompok terkait lainnya menuju *good government*. *E-government* dapat memperbaiki manajemen internal dan peningkatan pelayanan publik. menangani keluhan masyarakat desa dan juga persamaan kualitas layanan yang dinikmati masyarakat desa. Aplikasi digital memanfaatkan ekosistem untuk menciptakan nilai bersama (Hein et l., 2020).

Hal ini sejalan dengan desa Rawa Urip, Cirebon menggunakan teknologi digital untuk memberikan layanan kepada instansi pemerintah, aparat sipil negara, pelaku bisnis, masyarakat dan pihak-pihak lainnya. Dimana masyarakat dimudahkan dengan adanya teknologi digital yang dikenal dengan *Smart Government*. Desa Rawa Urip terletak di Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat, Desa Rawaurip di pimpin oleh seorang kepala desa yang disebut kuwu. Desa Rawaurip terdiri dari 11 RW dengan 30 RT (Ramadhannisa et al., 2022). Dengan jumlah penduduk 8.500 jiwa dan 2800 rumah, serta terdapat 3.400 Kepala Keluarga (KK).

Melalui berbagai aplikasi dan teknologi informasi dapat dijadikan solusi memungkinkan terselenggaranya interaksi, komunikasi dan kolaborasi diantara pengguna secara efektif dan cepat (Hemsley & Mason, 2013). Aplikasi *Smart Government* merupakan sistem terintegrasi dalam satu genggam berjuta manfaat yang dirasakan dan terintegrasi pemerintah, pelaku usaha swasta dan masyarakat dalam satu aplikasi khusus. Menghubungkan setiap pemerintahan kabupaten dan kota dengan ekosistem aplikasi baik di kementerian atau pemerintah pusat, antar kabupaten dan kota dan antar desa.

Diharapkan dengan adanya aplikasi smart government ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dan pelayanan desa yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa harus bertemu secara tatap muka. *Smart Government* harus dapat diimplementasikan ke dalam tiga unsur dalam tata kelola, yaitu pelayanan (*service*), birokrasi (*bureaucracy*), dan kebijakan (*policy*).

Melalui berbagai aplikasi dan teknologi informasi dapat dijadikan solusi memungkinkan terselenggaranya interaksi, komunikasi dan kolaborasi diantara pengguna secara efektif dan cepat (Hemsley & Mason, 2013). Melalui berbagai aplikasi dan teknologi informasi dapat dijadikan solusi memungkinkan terselenggaranya interaksi, komunikasi dan kolaborasi diantara pengguna secara efektif dan cepat (Hemsley & Mason, 2013). Dalam memperkenalkan aplikasi *Smart Government*, pemerintah desa melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat desa agar memahami penggunaan aplikasi tersebut, hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat desa dalam mengakses aplikasi *Smart Government*. *Smart Government* merupakan layanan yang diakses melalui internet. Sehingga memungkinkan publik untuk memainkan banyak peran serta memiliki efek yang sangat besar pada masyarakat (Feld, 2019). Pemanfaatan transformasi digital memperhatikan tiga elemen penting, yang menjadi dimensi dalam variabel ini yaitu: Pertama, bertujuan untuk memberikan pelayanan lebih efektif dan efisien, Kedua, menekankan budaya baru atau perubahan budaya lama melalui digitalisasi. Ketiga, adanya transformasi digital.

Kehidupan masyarakat tidak dapat lepas dari teknologi. Sejak dahulu teknologi sangat melekat dengan kehidupan masyarakat. Salah satu dari unsur kebudayaan adalah pengetahuan (Koentjaraningrat, 2015). Menurut (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini adalah pengetahuan dasar yang dimiliki masyarakat desa menjadi dimensi yaitu menggunakan Taksonomi Bloom Versi jenis Pengetahuan dibagi menjadi 4 (empat), diantaranya: Fakta merupakan informasi yang menunjukkan fenomena dalam pembelajaran, Konseptual termasuk kategori, struktur dan teori, Prosedur merupakan cara menggunakan Teknik dan metode yang spesifik dan waktu penggunaan dan Metakognitif merupakan strategi keputusan, pengetahuan diri dan *thinking about thinking*. Pengetahuan merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perilaku individu (Prihantini 2018) (Aninditya & Banowati, 2020). Peningkatan pengetahuan akan menyebabkan meningkatnya jumlah individu yang memiliki perilaku (Sagala et al., 2020). Perilaku masyarakat desa merupakan kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2014) Perilaku dalam penelitian ini adalah perilaku masyarakat desa Rawa Urip Cirebon dalam mengakses *Smart Government*. Untuk terjadinya perubahan Perilaku diperlukan adanya perhatian khusus mengenai hal-hal sebagai berikut: (1) Proses pematangan kognitif, (2) Proses belajar, (3) Pembawaan atau bakat.

Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat dipengaruhi oleh hasil dari pengetahuan yang dimiliki. Menurut Teori Bloom, perilaku manusia secara umum terbagi menjadi 3 domain, yaitu

pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tindakan (psikomotor) yang saling memiliki keterkaitan (Kusuma et al., 2020), Sehingga pengetahuan berhubungan langsung dengan perilaku masyarakat desa dalam menggunakan aplikasi smart Government.

Penelitian terdahulu berkaitan dengan *E-Government* antara lain: Penelitian (Munawaruzaman, 2020), tentang “Implementasi Transformasi Digital Kementerian Agraria Untuk Peningkatan Pelayanan Publik” menyimpulkan bahwa transformasi digital menjadi kebutuhan dalam rangka peningkatan kinerja pelayanan publik. Digitalisasi data memberikan kemudahan dan kecepatan dalam mencari dan mendistribusi berkas yang dibutuhkan sesuai dengan pengajuan layanan masyarakat.

Penelitian (Afriyani Ami, Idah Wahidah, 2021) tentang “Penerapan *Digital Government* di Desa Sukajaya Kabupaten Sumedang Jawa Barat” menyimpulkan bahwa konsep transformasi digital layanan publik mengalami perubahan menjadi layanan online. *Digital government* sebagai hubungan komunikasi satu arah antara masyarakat dengan pemerintahan. Penyelenggaraan pemerintahan membangun tata kelola baru dimana pelayanan sudah bisa dilakukan dengan mudah, efektif dan efisien melalui website Desa, namun dalam penerapannya website masih digunakan sebagai media informasi.

Penelitian (Atthahara Haura, 2018) tentang: “Inovasi Pelayanan Publik Berbasis *E-Government*: Studi Kasus Aplikasi Ogan Lopian Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purwakarta, menyimpulkan bahwa Penggunaan aplikasi Ogan Lopian dalam pelayanan publik merupakan upaya inovasi yang dikembangkan pemerintah setempat dalam memenuhi kebutuhan di bidang kesehatan, keamanan, lowongan pekerjaan, laporan pengaduan masyarakat. Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan tingkat perilaku (Sekar & D.A, 2018).

Dari beberapa penelitian sejenis diatas terlihat persamaan dengan penelitian ini membahas tentang egovernment yang digunakan pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat desa. Namun yang menjadi perbedaan dan juga sekaligus menjadi novelty dalam penelitian ini adalah Diharapkan dengan Adanya penelitian ini dapat terjadi perubahan perilaku pada masyarakat desa Rawa Urip dengan memanfaatkan aplikasi smart government. Masyarakat desa Rawa Urip selama ini lebih memilih datang ke balai desa saat melakukan pengurusan dibandingkan dengan menggunakan aplikasi, hal ini dikarenakan dengan datang ke balai desa dapat bertemu dengan teman dan kerabat lainnya. Hal ini yang membuat peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Dari fenomena diatas diharapkan penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui besaran pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government* dan tingkat pengetahuan terhadap perilaku masyarakat desa Rawa Urip, Cirebon. Selain itu juga untuk Mengetahui manfaat yang dirasakan masyarakat desa Rawa Urip, Cirebon.

Metodologi

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma positivism, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan sifat penelitian eksplanatif dan metode penelitian dengan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Rawa Urip Cirebon berjumlah 3400 KK. Dengan menggunakan rumus slovin didapatkan pembulatan menjadi 100 orang responden. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan non probability sampling dengan kriteria Sudah menggunakan Aplikasi *Smart Government*.

Dalam penelitian ini terdapat tiga (3) buah variabel yang dijadikan objek dalam penelitian ini, yaitu variabel independent: Variabel X1: Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government*, dan X2: Tingkat Kengetahuan. Untuk variabel dependen, Y: Perilaku Masyarakat. Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah: secara primer dengan penyebaran kuesioner, dan secara sekunder dengan studi Pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melakukan pretest kepada 30 orang responden untuk melakukan uji validitas dan uji

reliabilitas. Selanjutnya melakukan uji korelasi berganda, regresi berganda dan menggunakan uji hipotesis dengan Uji T dan Uji F kepada 100 orang sampel penelitian.

Hasil dan Diskusi

Untuk mendapatkan keabsahan data teknik kuantitatif melalui pretest dengan uji Validitas dan Reliabilitas, sedangkan untuk kualitatif melalui teknik triangulasi sumber. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner mengenai Kredibilitas Pendamping Program, Mutu Informasi dan Pengambilan Keputusan Menggunakan Aplikasi *Smart Government*. Pretest dilakukan terhadap 30 orang, dimana hasil yang diperoleh, antara lain:

Tabel Hasil Uji Validitas
Variabel X1: Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government*

No Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	0,378	0,361	Valid
2	0,497	0,361	Valid
3	0,421	0,361	Valid
4	0,510	0,361	Valid
5	0,498	0,361	Valid
6	0,557	0,361	Valid
7	0,399	0,361	Valid
8	0,574	0,361	Valid
9	0,451	0,361	Valid

Sumber data: Data kuisisioner yang telah diolah di SPSS versi 25

Berdasarkan olah data variabel X1: Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government* terdapat 9 butir pernyataan dari tiga dimensi. Hasil yang diperoleh semua pernyataan dinyatakan valid, karena semua nilai r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 0,05 untuk n = 30. Maka dari itu, 9 pertanyaan kuisisioner pada variabel X1 dinyatakan semua valid dan pernyataan tersebut bisa dilanjutkan dalam penelitian ke 100 responden.

Tabel Hasil Uji Validitas
Variabel X2: Tingakt Pengetahuan

No Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	0,632	0,361	Valid
2	0,499	0,361	Valid
3	0,531	0,361	Valid
4	0,674	0,361	Valid
5	0,818	0,361	Valid
6	0,658	0,361	Valid

No Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
7	0,567	0,361	Valid
8	0,573	0,361	Valid

Sumber data: Data kuisisioner yang telah diolah di SPSS versi 25

Berdasarkan olah data variabel X2: Tingkat pengetahuan, dari 8 butir pernyataan dari dua dimensi. Hasil yang diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 untuk n = 30. Maka dari itu 8 butir pertanyaan kuisisioner pada variabel X2 ini dinyatakan valid dan pernyataan tersebut bisa dilanjutkan dalam penelitian ke 100 responden.

Tabel Hasil Uji Validitas
Variabel Y: Perilaku Masyarakat

No. Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	0,731	0,361	Valid
2	0,635	0,361	Valid
3	0,518	0,361	Valid
4	0,492	0,361	Valid
5	0,533	0,361	Valid
6	0,639	0,361	Valid
7	0,534	0,361	Valid
8	0,667	0,361	Valid
9	0,456	0,361	Valid

Sumber data: Data kuisisioner yang telah diolah di SPSS versi 25

Berdasarkan olah data variabel Y: Perilaku Masyarakat dari jumlah 9 pertanyaan kuisisioner dari tiga (3) dimensi. Hasil diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 untuk n = 30. Maka dari itu 9 butir pertanyaan kuisisioner pada variabel Y ini dinyatakan valid dan pernyataan tersebut bisa dilanjutkan dalam penelitian ke 100 responden.

Hasil Uji Reliabilitas

Berikut hasil pengujian reliabilitas variabel Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government* dan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Masyarakat, antara lain:

Tabel Hasil Uji Reliabilitas
Variabel X1: Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	9

Sumber data: Data kuisisioner yang telah diolah di SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel X1: Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government*, diperoleh koefisien reabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,928, maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel karena memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,06.

**Tabel Hasil Uji Reliabilitas
 Variabel X2: Tingkat Pengetahuan
 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	6

Sumber data: Data kuisioner yang telah diolah di SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel X2: tingkat pengetahuan, diperoleh koefisien reabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,916, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut adalah reliabel karena memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,06.

**Tabel Hasil Uji Reliabilitas
 Variabel Y: Perilaku Masyarakat
 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	6

Sumber data: Data kuisioner yang telah diolah di SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Y: Perilaku Masyarakat, diperoleh koefisien reabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,893, dapat dikatakan variabel tersebut reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,06.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian untuk mendapatkan nilai besaran Penggunaan Aplikasi Smart Government dan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Masyarakat antara lain:

1. Uji Multikolinear

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent/ atau variable bebas. Adapun hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah:

**Tabel Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.439	3.267		2.912	.000		
PATSG-TOTAL	.316	.077	.322	2.734	.001	.299	1.975
TP-TOTAL	.204	.086	.335	3.002	.001	.299	1.975

a. Dependent Variable: PM-TOTAL

Sumber data: Data kuesioner yang telah diolah di SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinearitas mendapatkan nilai VIF Variabel X1: Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government* dan Variabel X2: Tingkat Pengetahuan sebesar 1,975 dan nilai *tolerance* Variabel X1: Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government* dan Variabel X2: Tingkat Pengetahuan sebesar 0,299, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini sejalan dengan pengambilan keputusan uji multikolinearitas yang menyatakan bahwa jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $tolerance > 0,01$ maka dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Korelasi Sederhana

Korelasi Sederhana merupakan suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Kekuatan hubungan antara dua variabel yang dimaksud tersebut erat, lemah, ataupun tidak erat. Sedangkan bentuk hubungannya adalah korelasinya linear positif ataupun linear negatif. Adapun hasil uji korelasi sederhana dalam penelitian ini adalah:

Tabel Correlations

		Variabel PATSG	Variabel TP	Variabel PM
Variabel PATSG	Pearson	1	.784**	.755**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
Variabel TP	Pearson	.784**	1	.703**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Variabel PM	Pearson	.755**	.784**	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas hasil uji korelasi antara Variabel X1: Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government* dan Variabel Y: Perilaku Masyarakat, yaitu: Terdapat hubungan antara variabel X1 dan Y, hal ini dapat dilihat dari nilai Sig yang menunjukkan nilai 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hubungan antara 2 variabel tersebut adalah hubungan yang positif, yang artinya apabila terdapat peningkatan pada variabel Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government* maka Perilaku masyarakat akan mengalami peningkatan. Nilai koefisien korelasi *Pearson Correlation* sebesar 0,755. Tingkat hubungan antara kedua variabel termasuk dalam korelasi kuat, karena berada dalam interval 0,60 - 0,799 dengan tingkat hubungan kuat.

Dari tabel diatas hasil uji korelasi antara Variabel X2: Tingkat Pengetahuan dan Variabel Y: Perilaku Masyarakat, yaitu: Terdapat hubungan antara variabel X2 dan Y, hal ini dapat dilihat dari nilai Sig yang menunjukkan nilai 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hubungan antara 2 variabel tersebut adalah hubungan yang positif, yang artinya apabila terdapat peningkatan pada variabel Tingkat Pengetahuan maka Perilaku Masyarakat akan mengalami peningkatan. Nilai koefisien korelasi *Pearson Correlation* sebesar 0,703. Tingkat hubungan antara kedua variabel termasuk dalam korelasi kuat, karena berada dalam interval 0,60 - 0,799 dengan tingkat hubungan kuat.

Uji Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependent). Korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Dalam penelitian ini hasil dari uji korelasi berganda adalah:

**Uji Korelasi Berganda
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.745	.591	.582	5.950	.591	70.00	2	9	.000
	a					1		7	

- a. Predictors: (Constant), Variabel PATSM, Variabel TP
 b. Dependent Variable: Variabel PM

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien (R) sebesar 0,745. Koefisien korelasi tersebut memiliki hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang kuat, karena berada dalam interval 0,60-0,799 dengan tingkat hubungan yang kuat. Ini berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government* dan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Masyarakat.

Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan kausalitas (sebab-akibat) atau pengaruh antara lebih dari satu variabel independent. Adapun hasil Uji regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

**Coefficients^a
 Standardized Coefficients
 Beta**

Model B	Unstandardized Coefficients		Std. Error	t	Sig.	
1	(Constant)	27.123	6.717	3.256	.000	
	Variabel PATSM	.526	.088	.644	4.673	.000
	Variabel TP	.657	.077	.182	3.167	.012

- a. Dependent Variable: Variabel PM

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 27.123 + 0,526X_1 + 0,657X_2$$

Hasil dari tabel diatas terlihat jika variabel Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government* dianggap konstan, maka nilai Perilaku Masyarakat sebesar 27.123 satuan. Apabila nilai Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government* meningkat satu-satuan dan nilai Perilaku Masyarakat adalah konstan, maka nilai Perilaku Masyarakat akan meningkat 0,529 satuan.

Apabila nilai Perilaku Masyarakat meningkat satu-satuan dan nilai Tingkat Pengetahuan konstan, maka nilai Perilaku Masyarakat akan meningkat 0,657 satuan.

Uji T

Uji t adalah salah satu test statistik yang dipergunakan menguji hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dalam penelitian ini hasil uji T adalah:

Model B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients ^a		t	Sig.
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	27.123	6.717		3.256	.000
	Variabel PATSM	.526	.088	.644	4.673	.000
	Variabel TP	.257	.077	.182	3.167	.012

a. Dependent Variable: Variabel PM

T tabel: $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 100-2-1) = (0,025; 97) = 1,984$

Berdasarkan tabel diatas, t hitung variabel X1: Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government* sebesar 4,673 nilai sig 0,000, t hitung menunjukkan nilai lebih besar yaitu 4,673 dibandingkan t tabel memiliki nilai sebesar 1,984 dengan nilai lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel memiliki pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government* terhadap variabel Perilaku Masyarakat. Berdasarkan tabel diatas, t hitung variabel X2 Tingkat Pengetahuan adalah sebesar 3,167 dengan nilai sig 0,020.

Maka t hitung menunjukkan nilai lebih besar yaitu 3.167 dibandingkan t tabel memiliki nilai sebesar 1,984 dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka variabel Tingkat Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap variabel Perilaku Masyarakat. Berdasarkan hasil diperoleh, peneliti menyimpulkan variabel X1: Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government*, Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat dijelaskan terdapat pengaruh antara Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government* terhadap Perilaku Masyarakat. Untuk variabel X2 Tingkat Pengetahuan, maka peneliti menyimpulkan bahwa variabel X2Tingkat Pengetahuan, Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat dijelaskan terdapat pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Masyarakat.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari Uji F dalam penelitian ini adalah:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3216.278	2	3526.349	8.726	.000 ^b

Residual	4216.342	97	41.489
Total	5243.245	99	

- Dependent Variable: Variabel Keputusan Penggunaan Inovasi
- Predictors: (Constant), Variabel Muti Informasi, Variabel Kredibilitas Pendamping Program

Sumber data: Data kuesioner yang telah diolah di SPSS versi 25

$$F \text{ tabel: } (k; n-k) = (2; 100-2) = (2; 98) = 3,08$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jika hasil signifikansi dari hasil uji F menunjukkan nilai f hitung sebesar 8.726 dan nilai sig sebesar 0,000. Maka diketahui nilai f hitung lebih besar dari f tabel (3,08) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Ho ditolak dan Ha diterima. Peneliti menyimpulkan terdapat pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government* dan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat desa Rawa Urip diantara, dan disusun dalam

- Sosialisasi yang dilakukan secara rutin di Balai Desa Rawa Urip, hal ini sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan aplikasi smart government.
- Pelatihan langsung kerumah-rumah masyarakat desa Rawa Urip sehingga semua permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dapat terselesaikan dengan baik.
- Pelatihan penggunaan aplikasi smart government di Balai desa Rawa Urip harus diagendakan secara rutin, hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang belum terbiasa menggunakan aplikasi sehingga jika dipraktekkan langsung dengan menggunakan aplikasilebih memudahkan perubahan perilaku bagi masyarakat desa Rawa Urip.

Gambar 1. Faktor-Faktor Yang Berperan dalam Perubahan Perilaku Masyarakat



Sumber: Hasil penelitian

Pembahasan

Memahami transformasi digital Desa diseluruh Indonesia termasuk juga dengan desa Rawa Urip, Cirebon menjelaskan bahwa sebagai bentuk upaya yang dilakukan pemerintah desa bertujuan untuk memberikan pelayanan lebih efektif dan efisien. Dengan adanya aplikasi ini

pemerintah Desa Rawa urip, Cirebon mengupayakan proses pelayanan yang mudah, efektif dan efisien yang diberikan kepada masyarakat desa, dimana masyarakat desa mendapatkan layanan yang sebelumnya harus selalu datang ke kantor Desa, sekarang beberapa layanan berbasis digital memberikan kemudahan kepada masyarakat desa dalam berbagai proses layanan dengan tidak harus datang ke Balai Desa Rawa Urip.

Penggunaan aplikasi merupakan suatu inovasi dalam bentuk tata kelola desa yang cerdas. Dengan menggunakan dana desa, Rawa Urip menggunakan untuk memiliki aplikasi pemerintahan desa yang saat ini layanan yang digunakan hanya layanan administrasi masyarakat mengintegrasikan aplikasi *Smart Government* memiliki alat E- KTP reader yaitu DILAN (Digital Melayani) One StopService - Akses NIK terintegrasi untuk Semua Aplikasi dengan Fungsi: 1. Tata Kelola dan Layanan Pemerintahan (Umum dan Khusus dalam satu Platform) dengan TTE 2. Validasi Verifikasi e-KTP, PBI, DTKS, SDGs, PKH. 3. Survey dan Pendataan terintegrasi 4. Monitoring dan Pengaduan Masyarakat 5. Manajemen Kantor Desa/Pemerintahan/OPD terintegrasi dengan TTE 6. Investor Center dan Potensi Daerah 7. E-Commers dan Marketplace. 8. BUMDes dan Koperasi Digital 9. ATM Mini.

Melalui berbagai aplikasi dan teknologi informasi dapat dijadikan solusi memungkinkan terselenggaranya interaksi, komunikasi dan kolaborasi diantara pengguna secara efektif dan cepat. Aplikasi teknologi informasi ini memungkinkan untuk tidak harus berkomunikasi secara tatap muka. Namun dalam pengembangannya aplikasi ini akan dimanfaatkan pemerintah desa dalam penggunaan tanda tangan elektronik, yang dapat dirasakan manfaatnya untuk masyarakat desa. Validasi data masyarakat menggunakan KTP reader sehingga lebih efektif dan efisien dalam penginputan data masyarakat.

Pemanfaat aplikasi terintegrasi *Smart Government* ini diharapkan dapat mewujudkan pemerintahan yang lebih bertanggung jawab (*accountable*) bagi warganya. Melalui *E-Government*, masyarakat yang bisa mengakses informasi, pemerintahan juga lebih efisien dan efektif, serta akan tercipta layanan pemerintahan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pesan yang dikomunikasikan adalah penyebaran inovasi tentang pemanfaatan aplikasi smart government kepada masyarakat desa Rawa Urip yang menggunakan berbagai saluran komunikasi sehingga mampu membentuk perilaku masyarakat.

Fitur lain yang dapat dikembangkan dalam aplikasi ini antara lain: Pelayanan, Home Care, Polisi, Pemadam kebakaran, Pengaduan, Berita, Informasi Covid – 19, Monitoring dan Index Kepuasan Layanan, Layanan Terintegrasi Dalam Satu Data berbasis QR Code, Pengaduan terintegrasi, Tanda tangan digital sesuai Sertifikat BSN, Layanan Jemput Bola, Rating Kepuasan Layanan dan Profiling di Warga. Pilar Smart Economy (Ekonomi yang cerdas) dalam pengembangan aplikasi Smart Government merupakan layanan data berbasis QR Code terkait pelayanan dan Transaksi Non Tunai, Distribusi, Subsidi dan lainnya.

Namun dalam pelaksanaannya tidak semuanya berjalan dengan baik, ada saja kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam penggunaan aplikasi ini, seperti ada beberapa aplikasi yang belum terintegrasi karena kebijakan-kebijakan yang berbeda pada tiap tingkatan pemerintah yang terselenggara, masyarakat desa yang belum terbiasa untuk menggunakan aplikasi tersebut sehingga perlu dilakukan sosialisasi yang berkesinambungan. Adapun solusi yang dilakukan pemerintah desa Rawa Urip dengan membuat kegiatan rutin sosialisasi dan pelatihan dibalai desa serta juga dilakukan kunjungan langsung kerumah-rumah masyarakat untuk dapat mengetahui permasalahan apa yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan aplikasi smart government.

Pemanfaatan aplikasi ini memberikan kemudahan bagi masyarakat desa agar selalu mendapatkan update informasi dimanapun dan kapanpun tanpa harus datang ke Balai Desa Rawa Urip untuk menanyakan informasi. Kesalahan informasi yang diberikan ke publik, pada akhirnya menentukan bagaimana cara mereka bertindak dan menyebarkan penilaian moral tertentu kepada masyarakat (Bafadhal & Santoso, 2020). Dari penyebaran kuesioner kepada masyarakat desa Rawa Urip, Cirebon diperoleh hasil untuk variabel Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi *Smart Government* dengan dimensi menekankan budaya baru atau perubahan budaya lama melalui digitalisasi merupakan dimensi memiliki rata-rata skor tertinggi yaitu 4,32 artinya sangat baik. Hal ini

dikarenakan adanya perubahan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Rawa Urip, Cirebon yang biasanya mengurus surat-surat harus datang ke Balai desa dengan adanya aplikasi Smart Government dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa harus ke Balai Desa Rawa Urip.

Perubahan pola hidup masyarakat Rawa Urip, Cirebon ke arah yang lebih modern. Dengan majunya teknologi informasi masyarakat Rawa Urip, Cirebon membantu masyarakat yang berada di dalamnya untuk melakukan pengurusan, untuk mendapatkan informasi dalam satu genggaman. Keputusan masyarakat untuk menggunakan aplikasi terintegrasi smart government ini tentu salah satunya akan dipengaruhi oleh budaya yang lebih modern, efektif dan efisien. Perubahan budaya ini membutuhkan waktu dimasyarakat Rawa Urip, Cirebon dikarenakan kebiasaan masyarakat desa yang datang ke Balai desa dalam melakukan pengurusan surat-surat, namun dipermudah dengan adanya aplikasi ini.

Dampak pemanfaatan teknologi digital terjadi tidak saja pada cara manusia berkomunikasi namun juga telah menuntun kepada cara-cara baru berhubungan secara pribadi, kelompok, dan sosial. Demikian juga dalam konteks keorganisasian di Balai desa mengalami perbedaan. Diharapkan aplikasi ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa Rawa Urip. Pemanfaatan Teknologi komunikasi dan informasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Bahkan menjadi bagian dari proses pembangunan budaya yang dilakukan manusia,

Kehadiran aplikasi terintegrasi *Smart Government* saat ini memberikan perubahan dalam pelayanan masyarakat. Masyarakat desa Rawa Urip, Cirebon, memanfaatkan aplikasi yang tersedia tanpa batasan ruang dan waktu. Kehadiran aplikasi ini mampu mengubah cara pandang masyarakat terhadap budaya untuk bertemu secara tatap muka, sehingga pelayanan dalam pengurusan surat-surat dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini sangat mempengaruhi budaya layanan yang diberikan kepada masyarakat desa yang tidak lagi terlalu kaku. namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala saat menggunakan aplikasi smart government ini masyarakat desa masih memilih layanan secara konvensional.

Hal ini diperkuat dengan penelitian (Situmeang, Ilona V O & Situmeang, 2019) yang mengatakan bahwa Teknologi informasi dan komunikasi dipahami sebagai piranti yang perlu dipergunakan secara bertanggung-jawab. Kesadaran bahwa teknologi ini membawa perubahan perilaku masyarakat. Temuan teknologi informasi dan komunikasi mempertegas pemanfaatan teknologi ditentukan oleh kematangan kepribadian masyarakat sehingga teknologi informasi dan komunikasi pada dasarnya dapat bermanfaat merubah perilaku personal yang menggunakannya.

Masyarakat desa untuk beberapa layanan lebih suka untuk datang ke Balai Desa Rawa Urip untuk melakukan pengurusan secara tatap muka, hal ini dikarenakan fitur dalam aplikasi belum tersedia dan masih dalam tahap pengembangan, yang nantinya akan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapatkan kemudahan layanan.

Dari penyebaran kuesioner kepada masyarakat desa Rawa Urip, Cirebon diperoleh hasil untuk variabel Tingkat Pengetahuan dengan dimensi Fakta merupakan dimensi yang memiliki rata-rata skor tertinggi yaitu 4,30 artinya sangat baik. fakta merupakan informasi yang masyarakat desa terima. Dimana informasi tersebut dipraktikkan masyarakat dalam menggunakan aplikasi tersebut. Kemampuan masyarakat desa untuk mengingat dan menjelaskan Kembali fitur-fitur yang ada dalam aplikasi smart government yang diperoleh masyarakat desa pada saat dilakukan sosialisasi dan pelatihan selain itu juga pemerintah desa harus aktif menyampaikan pesan tentang aplikasi ini melalui berbagai media yang digunakan masyarakat desa.

Tingkat Pengetahuan masyarakat ini seharusnya memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat desa dalam menggunakan aplikasi smart government ini. Saat ini perkembangan teknologi informasi telah memberikan banyak peluang-peluang baru sehingga pertukaran pengetahuan dapat terlaksana walupun terkendala oleh jarak, waktu dan tempat (Assegaff, 2017).

Dari penyebaran kuesioner kepada masyarakat desa Rawa Urip, Cirebon diperoleh hasil untuk variabel Perubahan Perilaku masyarakat dengan dimensi Proses pematangan kognitif merupakan dimensi yang memiliki rata-rata skor tertinggi yaitu 4,29 artinya sangat baik. Proses

pematangan kognitif berkaitan dengan stimulus setelah diterima oleh reseptor (penerima) kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, baru kemudian terjadi respons melalui afektor. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini yang disebut pematangan kognitif. Jika dikaitkan dengan penelitian ini bahwa aplikasi terintegrasi *Smart Government* merupakan aplikasi yang diterima oleh masyarakat desa yang dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat desa, diharapkan dengan aplikasi ini dapat merubah perilaku masyarakat desa kearah digitalisasi. Perubahan perilaku masyarakat desa dapat terjadi jika masyarakat mengalami pematangan kognitif.

Pematangan kognitif merupakan dampak dari pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat desa dengan menggunakan berbagai media yang digunakan masyarakat desa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Girsang & Situmeang, 2014) bahwa Pesan yang dikomunikasikan adalah penyebaran inovasi yang menggunakan berbagai saluran komunikasi sehingga mampu membentuk perilaku masyarakat.

Perubahan perilaku masyarakat desa dalam merasakan manfaat lebih praktis dengan menggunakan aplikasi *Smart Government* ini, Masyarakat desa antusias dengan pelatihan yang dilakukan di Balai Desa terkait dengan pemanfaatan aplikasi smart government. Namun dalam mengaplikasikan di rumah, beberapa masyarakat desa terkendala dengan layanan internet yang selalu ada. Hal ini seperti hasil penelitiannya (Assegaff, 2017) mengatakan bahwa Dalam mengakses teknologi kendala pemanfaatannya berkaitan dengan layanan internet dan biaya koneksi yang relative mahal.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini yang menjadi kesimpulannya antara lain:

1. Pemanfaatan aplikasi terintegrasi Smart Government dan Tingkat Pengetahuan secara simultan berpengaruh pada Perubahan Perilaku Masyarakat yang ditunjukkan dengan kegiatan yang rutin dilakukan seperti Sosialisasi dan Pelatihan yang dilakukan di Balai desa dan juga kunjungan kerumah-rumah masyarakat untuk menambah pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan aplikasi Smart Government.
2. Masyarakat memanfaatkan aplikasi terintegrasi smart Government ini sebagai DILAN (Digital melayani) digital One StopService - Akses NIK terintegrasi untuk Semua Aplikasi dengan berbagai fungsi dan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat desa tanpa harus datang ke Balai desa pelayanan tetap dapat dilakukan melalui penelitian ini.
3. Aplikasi smart government merupakan aplikasi yang memberikan kemudahan bagi pemerintah daerah dan juga masyarakat desa, diharapkan kedepannya terdapat penelitian-penelitian lain yang membahas tentang aplikasi e-government diluar dari penggunaan aplikasi, tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat.

Referensi

- Afriyani Ami, Idah Wahidah, M. T. H. W. (2021). Penerapan Digital Government di Desa Sukajaya Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 3(2), 147–158.
- Aninditya, D., & Banowati, E. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Petani dalam Memelihara Saluran Irigasi di Desa Kunjeng Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Jurnal Unnes*, 8(3)(3), 174–181.
- Assegaff, S. (2017). Evaluasi Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Knowledge Sharing. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 16(3), 271–293. <https://doi.org/10.12695/jmt.2017.16.3.4>
- Atthahara Haura. (2018). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis E-Government: Studi Kasus Aplikasi Ogan Lopian Dinas. *POLITIKOM INDONESIA*, 3(1), 66–77.
- Bafadhhal, O. M., & Santoso, A. D. (2020). Memetakan Pesan Hoaks Berita Covid-19 Di Indonesia Lintas Kategori, Sumber, Dan Jenis Disinformasi. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(02), 235. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v6i02.2148>

- Bandungkab.go.id. (n.d.). E-Gov Tingkatkan Kualitas Pelayanan Pemerintah Kepada Publik. *Pemerintahan Kabupaten Bandung*.
- Doramia Lumbanraja, A. (2020). Urgensi Transformasi Pelayanan Publik melalui E-Government Pada New Normal dan Reformasi Regulasi Birokrasi. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 220–231. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.220-231>
- Feld, H. (2019). *The Case for the Digital Platform Act: Market Structure and Regulation of Digital Platforms*.
- Girsang, L. R., & Situmeang, I. O. (2014). Implementasi Difusi Inovasi Pada Sistem Sosial Terkait Dengan Penggunaan E-Ticketing Sebagai Pengganti Pembayaran Tunai dan Sistem Antri. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 8(2), 188–216.
- Hawa, P., & Salomo, R. V. (2020). Kesiapan Digitalisasi Layanan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Pada Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*, 6(1), 8–19. <https://doi.org/10.33084/restorica.v6i1.1251>
- Hein, A., Schreieck, M., Riasanow, T., Setzke, D. S., Wiesche, M., Böhm, M., & Krcmar, H. (2020). Digital platform ecosystems. *Electronic Markets*, 30(1), 87–98. <https://doi.org/10.1007/s12525-019-00377-4>
- Hemsley, J., & Mason, R. M. (2013). Knowledge and Knowledge Management in the Social Media Age. *Journal of Organizational Computing and Electronic Commerce*, 23(1–2), 138–167. <https://doi.org/10.1080/10919392.2013.748614>
- Irawati, I., & Munajat, E. (2018). Electronic government assessment in West Java Province, Indonesia. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 96(2), 365–381.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Antropologi* (R. Cipta (ed.)).
- Kristiyanto, E. N. (2016). Urgensi Keterbukaan Informasi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 16(2), 231–244. <https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/dejure/article/view/59/11>
- Kusuma, T. M., Wulandari, E., Widiyanto, T., & Kartika, D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kebiasaan Konsumsi Jamu pada Masyarakat Magelang Tahun 2019. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 37–42. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v0i0.10857>
- Munawaruzaman, A. (2020). Implementation of Digital Transformation of the Ministry of Agraria To Improve Public Services. *Prosding Seminar Nasional*, 1(1), 589–598.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan perilaku kesehatan* (Revisi). Rineka Cipta.
- Pittaway, J. J., & Montazemi, A. R. (2020). Know-how to lead digital transformation: The case of local governments. *Government Information Quarterly*, 37(4). <https://doi.org/10.1016/j.giq.2020.101474>
- Putri, I. R., & Pratiwi, E. (2022). Aktivisme digital dan pemanfaatan media baru sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat atas isu lingkungan. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 8(2), 231. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v8i2.3303>
- Ramadhannisa, R. T., Indrawan, R., Situmeang, I. V. O., Kencana, W. H., Meisyanti, & Rahmawati, K. J. (2022). *Sosialisasi Aplikasi Smart Government Pada Masyarakat Desa Rawa Urip, Kabupaten Cirebon*. 5(3), 186–191.
- Sagala, S. H., Maifita, Y., & Armaita. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19. *Jurnal Menara Medika*, 2(1), 119–127.
- Sekar, G., & D.A, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perilaku Hidup Bersih Poned X. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 7–14.
- Situmeang, Ilona V O & Situmeang, I. R. V. O. (2019). Pengaruh Daya Tarik Pesan Iklan Layanan Masyarakat di Youtube dan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Keputusan Menggunakan Vaksin Measles dan Rubella (Mr) pada Anak (Studi Eksplanatif pada Subscribe Iklan Layanan Masyarakat Vaksin Measles dan Rube. *Komunida*, 09, 235–253.
- Wirawan, V. (2020). Penerapan E-Government dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.18196/jphk.1101>

